

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, and review)

1. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, and review)

Menurut Soekamto model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang berhubungan dengan konsep sistematis dalam mengatur dan menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹ Sedangkan menurut Suyadi dan Dahlia model pembelajaran itu suatu rancangan proses yang sistematis yangmana mencakup pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.² Sehingga peserta didik dapat membangun kebiasaan konstruktional dari pemikirannya melalui proses pembelajaran.³ Dimana peserta didik dituntut harus memiliki kompetensi yang berdaya saing tinggi sehingga mampu berkompetisi di luar sehingga keadaan ini menuntut pula para pendidik untuk melakukan perubahan dalam model pembelajaran. Proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman dan pencerahan terhadap peserta didik sehingga mereka mengalami kecanduan untuk belajar sendiri secara lebih.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran SQ3R merupakan strategi belajar dalam membantu pemahaman berpikir peserta didik melalui membaca sehingga guru membantu, membimbing cara berpikir layaknya para pembaca yang efektif.⁴ Model pembelajaran SQ3R pertama kali diperkenalkan oleh Francis Robinson terdiri

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : 2014), 23.

² Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Inteleverages*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 44.

³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 5.

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 244.

atas lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang peserta didik dalam proses belajar.⁵ Dengan menggunakan lima tahapan, yakni *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite and Review* atau dapat diartikan sebagai berikut ini:

- a. *Survey* yaitu peserta didik memeriksa materi yang dipelajari dan mencatat dengan memberi tanda.
- b. *Question*, peserta didik membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c. *Read*, peserta didik membaca materi secara aktif dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
- d. *Recite*, peserta didik menguraikan dan menghafal jawaban yang telah ditemukan setelah membaca.
- e. *Review*, peserta didik melihat atau meninjau kembali jawaban yang telah diuraikan secara menyeluruh dari materi yang dipelajari.

Jadi model pembelajaran SQ3R adalah suatu cara belajar mengajar dilakukan dapat menolong peserta didik untuk mengetahui dengan benar dan mengingat materi yang dibaca secara mandiri sehingga mampu membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir secara kritis serta sistematis.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran SQ3R

Kegiatan proses pembelajaran melalui model SQ3R mencakup lima tahapan kegiatan, yaitu:

- a. *Survey*, peserta didik dalam tahap ini belum membaca (*pra-membaca*) berarti baru mulai meneliti, memeriksa materi dengan cara sepiintas mencari judul, bab, subbab, keterangan gambar dll untuk dapat mengumpulkan informasi diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Kegiatan ini peserta didik harus mempersiapkan beberapa hal, seperti menyiapkan pensil atau bolpoin, kertas, stabilo untuk memberi tanda bagian-bagian tertentu yang diperlukan. Hal ini harus dilakukan untuk mempermudah dalam penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.
- b. *Question*, peserta didik harus mengajukan atau membuat beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, seperti kata tanya, siapa, mengapa, bagaimana, kapan dll.

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 108-109.

- c. *Read*, peserta didik membaca materi secara seksama dan menyeluruh. Apabila mengalami kesulitan dalam membaca maka minimal mampu membaca dan mencari jawaban beberapa pertanyaan yang telah diajukan atau dibuat pada langkah sebelumnya.
- d. *Recite*, peserta didik setelah selesai membaca bagian materi tertentu atau suatu subjudul maka berhentilah sebentar untuk mengingat dan menjawab pertanyaan serta menuliskan hal-hal penting. Apabila belum paham maka ulangi membaca sekali pada bagian tersebut. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu mengutarakan kembali materi yang telah dibaca dengan cara mampu menjawab pertanyaan diajukan.
- e. *Review*, peserta didik setelah membaca seluruh bacaan, maka lihatlah atau ulangi kembali dengan meninjau judul, subjudul, daftar pertanyaan dan bagian-bagian penting lainnya. Cara ini berguna untuk membantu daya ingat peserta didik, memperjelas pemahaman serta untuk mendapatkan hal penting yang terlewatkan. Apabila ada kekurangan maka guru dapat memperbaiki dan membenarkan pemahaman yang telah didapatkan.⁶

3. Kelebihan Model Pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review)

- a. Memperkuat daya ingat.
- b. Lebih mudah memahami materi yang dibaca relatif cepat.
- c. Memacu motivasi peserta didik untuk berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari sehingga aktif dan terlatih untuk membuat pertanyaan.⁷
- d. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan cara membaca untuk bisa berpikir kritis, aktif dalam proses pembelajaran.

4. Kekurangan Model Pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review)

- a. Strategi ini tidak bisa diterapkan semua mata pelajaran misalnya seperti fisika, kimia karena materi tersebut tidak selamanya hanya cukup dipahami akan tetapi perlu eksperimen atau percobaan.

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 191-194.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 194.

- b. Guru atau pendidik akan mengalami kesulitan apabila peserta didik tidak memiliki buku yang dijadikan sumber materi atau buku bacaan sehingga harus mempersiapkan semua buku atau bahan materi yang akan diajarkan.⁸
- c. Peserta didik sulit dikondisikan jika peserta didik tidak bisa diajak kerjasama saat berdiskusi dengan teman sebangku dalam mempelajari materi.

B. Prestasi Kognitif

1. Pengertian Prestasi Kognitif

Prestasi adalah hasil belajar yang telah diperoleh, dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.⁹ Jadi prestasi ialah nilai akhir yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mengenai hasil usaha belajar selama rentang waktu tertentu. Prestasi peserta didik dipengaruhi oleh cara atau gaya dalam belajar salah satunya gaya kognitif. Oleh karena itu pendidik atau guru dalam melakukan menyampaikan materi harus menggunakan dan menyusun berbagai macam metode sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Menurut Benyamin S. Bloom dkk. memisahkan prestasi belajar sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰

Kognitif secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *Cogitare* bearti berfikir.¹¹ Kognitif berasal dari kata *cognition* artinya perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kognitif artinya sesuatu yang berkaitan kognisi atau berdasarkan kenyataan yang empiris.¹² Kognitif dalam ranah psikologis manusia meliputi perilaku berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pemecahan masalah, pengolahan informasi.¹³

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 195.

⁹ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 206.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8.

¹¹ Sutarto, Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Islamic Counseling Vol. 1 No.02* 2017, Stain Curup, 1. File:///D:/Skripsi%20done/Bab%20Teori%20kognitif%20dan%20implikasinya.Pdf

¹² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 579.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 65.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak.¹⁴ Sehingga ranah kognitif itu berkaitan dengan bekerjanya otak seperti halnya berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Ranah kognitif menuntut peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran strategi kognitif diperlukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara efektif dan optimal.¹⁵ Belajar merupakan cara untuk mengaitkan pengetahuan baru ke dalam akal sebagai unsur berfikir sehingga mampu membentuk kognitif baru yakni pengetahuan dan pemahaman.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan prestasi kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan setelah melakukan pembelajaran.

Tes prestasi secara luas mencakup ketiga hal tersebut akan tetapi peneliti hanya mengacu pada tes prestasi kawasan ukur kognitif dalam bentuk tertulis. Seorang guru harus dapat menilai peserta didik dengan pengukuran dan penilaian pendidikan secara relevan dan akurat melalui tes prestasi kognitif. Hasil tes prestasi dibidang kognitif merupakan salah satu informasi penting dalam pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Akan tetapi tes prestasi yang digunakan harus memenuhi kriteria yang penyusunannya didasari oleh prinsip-prinsip pengukuran.

2. Prinsip-prinsip Pengukuran Prestasi Kognitif

- a. Tes prestasi kognitif harus mengukur hasil belajar yang dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- b. Tes prestasi kognitif harus mengukur suatu sampel pertanyaan yang representatif sehingga mencakup seluruh materi dari program pengajaran.
- c. Tes prestasi kognitif harus berisi aitem-aitem yang sesuai dengan yang diinginkan untuk mengukur hasil belajar.
- d. Tes prestasi kognitif dirancang agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.

¹⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), 49.

¹⁵ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Afabeta, 2016), 13.

¹⁶ Sutarto, Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Islamic Counseling Vol. 1 No. 02 2017*, Stain Curup, 3-4. File:///D:/Skripsi%20done/Bab%202/Teori%20kognitif%20dan%20implikasinya.Pdf

- e. Reliabilitas tes prestasi harus tinggi dan interpretasi hasil ukur akan lebih hati-hati.
- f. Tes prestasi kognitif harus meningkatkan belajar peserta didik.¹⁷

3. Cara Menentukan Prestasi Kognitif

Dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik maka harus diadakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian sebuah tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sehingga pendidik mampu merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan prestasi peserta didik dapat dilakukan dengan tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya digolongkan menjadi beberapa jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Tes Formatif
- b. Tes Sumatif
- c. Tes Diagnosis¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan tes diagnostik untuk mengetahui prestasi kognitif peserta didik yang dilaksanakan secara *pre-test* dan *post-test*.

4. Prestasi Kognitif Menurut Perspektif Taksonomi Bloom

Prestasi hasil belajar peserta didik menurut Benyamin Bloom jika dilihat dari aspek taksonomi kognitif. Berikut ini adalah aspek kognitif menurut Benyamin Bloom terdiri atas:

- a. Pengetahuan (knowledge)

Proses ini berkaitan dengan mengingat kembali hal-hal yang pokok, tentang tanggal peristiwa, orang dan tempat.¹⁹ Hal ini merupakan aspek paling mendasar yang mana peserta didik dituntut untuk mengetahui adanya konsep, fakta, istilah tanpa harus memahami atau bisa menggunakannya.²⁰

¹⁷ Saifuddin, *Tes Prestasi Fungsi*, 18-20.

¹⁸ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Riena Cipta, 2004), Cet.Ke-2, 201-202.

¹⁹ Imam Gunawan Dan Anggraini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*, Ikip PGRI Madiun
File:///D:/Rifah/Jurnal/Ilmu%20pendidikan/Taksonomi%20bloom%20ranah%20kognitif.Pdf

²⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), 101-102.

b. Pemahaman (comprehension)

Kemampuan peserta didik untuk menginterpretasi, mengulang informasi menggunakan bahasanya sendiri.²¹

c. Penerapan (application)

Pada tingkat ini kemampuan dituntut untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, prinsip dan juga teori-teori diberbagai situasi dan nyata.

d. Analisis (Analysis)

Analisis diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memecahkan, menguraikann suatu ide tertentu menjadi lebih jelas.

e. Sintesis (synthesis)

Kemampuan peserta didik untuk dapat mengumpulkan komponen yang sama untuk dapat membentuk sesuatu atau pemikiran yang baru.²²

f. Penilaian (evaluation)

Dalam tahap kemampuan ini peserta didik harus bisa mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Paling penting dalam tahap evaluasi ini adalah membuat sesuatu yang baru sehingga dalam kondisi sedemikian rupa peserta didik mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk menilai sesuatu.²³

Jadi prestasi kognitif peserta didik jika dilihat menurut perspektif Benyamin Bloom adalah hasil belajar atau nilai yang didapat oleh peserta didik setelah menerima sebuah pertanyaan yang meliputi terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, serta analisis.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu rumpun mata pelajaran agama terdapat dalam madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menghayati

²¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 77.

²² Djali, *Psikologi Pendidikan*, 77.

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 103-113.

hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup di dunia.²⁴

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Melalui pelajaran Fiqih mengarahkan peserta didik untuk dapat mengetahui pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya sehingga dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari mampu menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara sempurna.

Pembelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam sehingga manusia mampu menjalankan tata cara dan ketentuan yang benar yang telah diatur dalam fiqh ibadah, fiqh muamalah dll.
- b. Melaksanakan dan mengaplikasikan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga pengalaman tersebut menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih MTs

Ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah terdapat beberapa materi yang meliputi:

- a. Fiqh ibadah yaitu hukum-hukum berkaitan dengan Allah SWT seperti thaharah, sholat, zakat, puasa, haji dll.
- b. Fiqh muamalah, hukum yang berkaitan antara manusia dengan manusia agar terciptanya ketertiban keadilan baik secara individu atau masyarakat seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang dll.
- c. Fiqh munakahat, hukum yang berkaitan dengan keluarga seperti nikah, talak, rujuk.
- d. Fiqh jinayah, hukum tentang pidana Islam yang mana tentang perbuatan yang dilarang syara'dan dapat

²⁴ Pera Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian di MTs Attarbiyyah Bayongbong Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04, no.01 (2010): 51, diakses pada 19 Desember 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pera+purwati&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DA2hMJ6I7to4J

²⁵ Siti Nurjanah, "Pengaruh Implementasi Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya", (skripsi, IAIN Sunan Ampel, 2012), 41-42, diakses pada tanggal 19 Desember 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+mata+pelajaran+fiqh&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3X27yefuMgJ

- mengakibatkan hukuman had atau ta'zir sehingga menimbulkan kegaduhan dan kejahatan dalam masyarakat.
- e. Fiqh siyasah, hukum yang membahas tentang sistem pemerintahan dan peradilan Islam.²⁶

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh IGA. Cahyani Ari Putri, DB.Kt.Ngr. Semara Putra, dan Siti Zulaikha yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD” yang dimuat dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasy eksperiment) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran SQ3R dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD se-Gugus 1 Denpasar Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t hitung sebesar 6,046 dan t tabel sebesar 2,000. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh t hitung < t tabel ($6,046 < 2,000$). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia yang menerapkan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Sd Gugus 1 Denpasar Selatan.²⁷
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofiya Yulianti (2013) dengan judul “penerapan strategi pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan keterampilan

²⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-Ma*, 11-12.

²⁷ IGA. Cahyani Ari Putri, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Bali (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) diakses pada 25 November, 2019 - File:///D:/Skripsi%20done/Model%20sq3r.Pdf

membaca intensif siswa kelas IV MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.” Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 23 orang. Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum begitu meningkat, kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II. Hasil siklus II pada pokok Bahasan membaca intensif dari 10 soal tes yang diberikan kepada siswa dengan baik, memiliki nilai keberhasilan 88,00 dan ketuntasannya memuaskan. Dari hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat baik dibandingkan dengan metode ceramah. Strategi pembelajaran SQ3R sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca.²⁸

3. Noor Kholik 2014: “Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Eksresi Manusia Kelas IX-C Semester Gasal Tahun.” Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 26 siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 66,92 (57, 69%) dan siklus II 76, 15 (88, 46%) berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian telah tercapai. Yaitu siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 70 ke atas. Kesimpulan hasil penelitian ini penerapan metode SQ3R ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi.²⁹
4. Nurrina Dyahpuspita, (2015), “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan, dalam penelitian ini menggunakan kelas IV.2 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol nya kelas IV.3 observasi dan tes. Teknik analisa data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus t-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi dari pada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 5% diperoleh t hitung (2, 646) > t tabel (2, 021). Nilai t hitung > t tabel

²⁸ Nofiya Yulianti (2013): “Penerapan Strategi Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.” Dilihat pada tanggal 18 Oktober 2019 jam 10:29

²⁹ Noor Kholik, (2014), : “Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Eksresi Manusia Kelas IX-C Semester Gasal Tahun 2014.”, (skripsi, diakses dari Internet yang diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 jam 0:51

menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman ketika kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan metode diskusi.³⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan telah peneliti cantumkan, terbukti ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan variabel independen meskipun variabel dependen berbeda-beda akan tetapi pernah dilakukan sebelumnya. Persamaan referensi diatas dengan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran SQ3R dalam ranah prestasi kognitif pada peserta didik sehingga peneliti ingin mengkaji seberapa tinggi metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan prestasi kognitif peserta didik kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dikemukakan di atas maka dalam kerangka berpikir penelitian tersebut, ada dua variabel yang akan penulis jabarkan. Pertama, model pembelajaran SQ3R sebagai variabel X dan dan prestasi kognitif sebagai variabel Y. Model pembelajaran SQ3R berpusat pada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dalam diri. Model pembelajaran SQ3R menekankan pada peserta didik untuk mengamati, membuat pertanyaan, membaca, merumuskan catatan-catatan kecil untuk menulis kesimpulan dan mengevaluasi materi. Pendidik atau guru hanya sebagai fasilitator untuk membuat skenario atau strategi proses pembelajaran. Pendidik atau guru bukan sebagai informan atau mendikte materi kepada peserta didik akan tetapi memberi penguatan materi yang telah diterima oleh peserta didik. Model pembelajaran SQ3R akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih.

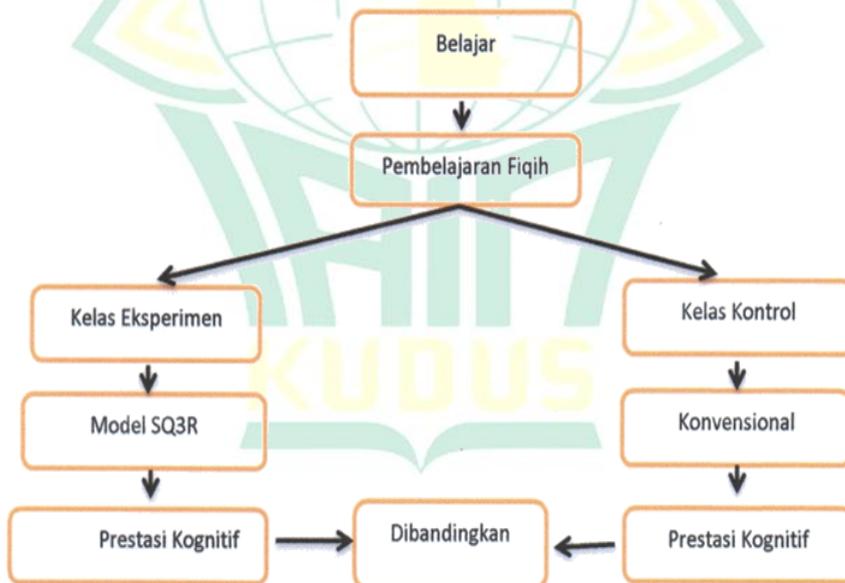
Prestasi kognitif merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat mengeluarkan suatu peralihan yang lebih baik. Perwujudan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam prestasi kognitif tampak dalam perubahan-perubahan dalam proses belajar dan nilai

³⁰ Nurrina Dyahpuspita, (2015), *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pembahasan siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihin tahun ajaran 2014/2015*, diakses pada tanggal 11 Oktober 2019 jam 11: 30

ulangan yang diperoleh pada mata pelajaran Fiqih semakin meningkat. Perubahan atau perwujudan hasil belajar peserta didik diakibatkan karena peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah mampu membaca, memahami serta mengingat materi yang telah dibaca secara efektif. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran SQ3R jika dikaitkan dengan prestasi kognitif peserta didik akan berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan oleh penulis setelah hipotesis penelitian dapat dibuktikan. Sehingga prestasi kognitif peserta didik kelas VIII dapat meningkat setelah mendapat model tersebut dari guru.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai eksperimen model pembelajaran SQ3R terhadap prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Berikut ini bagan atau diagram kerangka berpikirnya.

Bagan atau diagram 2.1
Skema kerangka berpikir



Sumber: Analisi Peneliti, November 2019

F. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³¹ Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis diartikan sebagai alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi suatu permasalahan yang diajukan dalam penelitiannya.³² Hipotesis akan ditolak jika salah dan diterima jika sesuai dengan fakta atau realita. Dikarenakan hipotesis merupakan kesimpulan yang belum selesai, maka harus dibuktikan. Hipotesis disingkat dengan H_a yang menyatakan adanya pengaruh variabel X (Model Pembelajaran SQ3R) terhadap Y (Prestasi Kognitif).

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi kognitif kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi kognitif antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

³² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 162